

Analisis penanganan tindak pidana pencucian uang melalui penyitaan aset pelaku tindak pidana studi kasus: kasus penipuan koperasi pandawa = analysis of the handling of money laundering criminal offence through confiscation of offender`s assets case study: pandawa cooperative fraud case

Kresno Wisnu Putranto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20476833&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Perkembangan tindak pidana korupsi dewasa ini selalu disertai dengan tindak pidana lain terkait dengan upaya menyembunyikan aset-aset tindak pidana korupsi, salah satu cara penyembunyian aset-aset itu dilakukan dengan mekanisme pencucian uang. Adapun tujuan kegiatan pencucian uang agar asal-usul uang tersebut tersembunyi dan tidak dapat diketahui dan dilacak oleh penegak hukum sehingga uang tersebut dapat dinikmati dengan aman. Tindak pidana pencucian uang dalam tesis ini adalah kasus penipuan yang dilakukan oleh tersangka Salman Nuryanto melalui KSP Pandawa Mandiri Group yang didirikannya. Dimana KSP Pandawa Mandiri Group yang didirikan tersangka merupakan suatu bentuk kejahatan money laundry, dikarenakan berdasarkan pengakuan dan penelusuran aset yang dilakukan oleh tim penyidik Ditkrimsus Polda Metro Jaya telah memenuhi tahapan-tahapan pencucian uang money laundry mulai dari placement, layering, dan Integration. Penyidik Polda Metro Jaya dalam hal ini Ditreskrimsus Subdit II Fismondev telah melakukan upaya yakni melakukan pengembalian aset tersangka melalui jalur pidana dengan melakukan beberapa upaya mulai dari penelusuran aset, pembekuan aset sampai dengan penyitaan aset milik tersangka. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penyidik dalam menyelesaikan kasus tersebut. Penerapan penyitaan aset hasil tindak pidana yang dilakukan terkait dengan penerapan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian sudah dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010. Upaya ini juga berlandaskan prosedur penanganan atau proses pengembalian aset hasil tindak pidana korupsi dalam konteks Tesis ini adalah money laundry melalui jalur pidana. Apa yang dilakukan tersangka adalah sebuah kejahatan yang terstruktur dan terencana dengan melakukan pemindahan harta atau aset yang diperolehnya kepada pihak-pihak tertentu, sehingga apa yang dilakukan oleh tersangka jelas-jelas telah menyalahi Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2002 tentang tindak pidana pencucian uang. Tersangka Salman Nuryanto pengelola KSP Pandawa Mandiri Group telah menghimpun beberapa aset dari anggota yang berhasil direkrutnya mulai dari bangunan, tanah, kendaraan bermotor roda 2 dan 4 serta sejumlah rekening tabungan atas nama tersangka. Semua aset itu merupakan hasil tindak pidana money laundry yang dilakukan tersangka. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis tindak pidana pencucian uang melalui penyitaan aset pelaku tindak pidana yang dilakukan tersangka melalui KSP Pandawa Mandiri Group yang didirikannya.

<hr />

ABSTRACT

The development of the criminal offence of corruption nowadays is always accompanied by other criminal offences related to efforts to hide assets of corruption offences. One way of hiding these assets is through the money laundering mechanism. The purpose of money laundering activity is to disguise the origin of the

money, render it unknown and untraceable by law enforcement agencies in order that the money can be enjoyed safely. The money laundering offence in this thesis is the fraud case committed by suspect Salman Nuryanto through KSP Pandawa Mandiri Group which he founded. KSP Pandawa Mandiri Group founded by the suspect is a form of money laundering crime because based on the suspect's confession and the asset tracking conducted by the investigation team of Special Crime Investigation Directorate of Jakarta Regional Metro Police, it has fulfilled all stages of money laundering from placement, layering to integration. The Jakarta Regional Metro Police investigator, in this case the Special Crime Investigation Directorate Subdirector II Fiscal, Monetary and Foreign Exchange Fismondev, has conducted efforts namely asset recovery through penal law mechanism, comprising of efforts from asset tracking, asset freeze to confiscation of suspect's assets. This is intended to facilitate investigators in solving the case. The practice of confiscating proceeds of crime assets is related to the application of Law Number 8 Year 2010 on prevention and eradication of money laundering offences is done in accordance with Law Number 8 Year 2010. This effort is also based on handling procedures or the process of recovering proceeds of corruption, which in the context of this Thesis is money laundering, through penal law mechanism. The suspect committed a structured and planned crime by transferring property or assets acquired to certain parties therefore, the suspect's actions clearly violated Law Number 15 Year 2002 on money laundering. Suspect Salman Nuryanto, boss of KSP Pandawa Mandiri Group, has accumulated assets from recruited members which comprised of buildings, land, two wheeled and four wheeled motor vehicles, as well as several savings accounts on behalf of the suspect. All these assets are proceeds of money laundering committed by the suspect. Accordingly, the aim of this research is to explain and analyse money laundering through confiscation of assets of the crime perpetrated by the suspect through KSP Pandawa Mandiri Group which he founded.